



## Tingkat Literasi Ekonomi Digital di Kalangan Mahasiswa: Tantangan dan Strategi Pendidikan

Fitria Marisya<sup>1\*</sup>, Sri Dweni Astuti<sup>2</sup>, Rolia Wahasusmiah<sup>3</sup>, Sinta Bella Agustina<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Politeknik Prasetiya Mandiri Bogor, Indonesia

<sup>2</sup> Akademi Pelayaran Nasional Surakarta, Indonesia

Email: [fitriamarisya@gmail.com](mailto:fitriamarisya@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [astutidweni@gmail.com](mailto:astutidweni@gmail.com)<sup>2</sup>, [roliwahasusmiah@gmail.com](mailto:roliwahasusmiah@gmail.com)<sup>3</sup>, [sintaba9@gmail.com](mailto:sintaba9@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract,** *The development of digital technology has brought significant changes in the economic world, requiring students to have an adequate level of digital economy literacy to face the challenges of the digitalization era. However, there is still a gap in students' understanding of the digital economy, especially in the aspects of digital investment, cybersecurity, and financial risk management. This research aims to (1) measure the level of digital economic literacy of students, (2) identify inhibiting factors that affect their understanding, and (3) develop educational strategies that can effectively increase digital economy literacy. This study uses a qualitative approach with survey methods and in-depth interviews of Prasetiya Mandiri Polytechnic students from the D4 Department of International Business Administration and D3 Travel Business, which were selected through purposive sampling techniques. The research instruments are in the form of questionnaires to measure the level of digital economy literacy and in-depth interviews to explore inhibiting factors and effective learning strategies. The data was analyzed using descriptive statistics to understand student understanding patterns and thematic analysis to identify challenges and strategies that could be applied. The results show that the majority of students are familiar with digital transactions and fintech, but still have a limited understanding of digital investments, data security, and financial risks in the digital world. The main inhibiting factors include a lack of formal education in the university curriculum, limited access to credible information, and low awareness of digital risks. To improve digital economy literacy, this study recommends technology-based education strategies and experiential learning, including the integration of the digital economy in the cross-department curriculum, fintech simulation-based training, and collaboration with the digital finance industry to provide hands-on experience to students. This research contributes to the development of a more applicable and technology-based digital economy education model. The implications of this study affirm the importance of curriculum reform and interactive learning approaches in increasing students' readiness to face the challenges of the digital economy in the future.*

**Key Words:** *Digital Economy Literacy, Digital Education, Fintech, Learning Strategies, Students*

**Abstrak,** Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia ekonomi, menuntut mahasiswa untuk memiliki tingkat literasi ekonomi digital yang memadai guna menghadapi tantangan di era digitalisasi. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mahasiswa terkait ekonomi digital, terutama dalam aspek investasi digital, keamanan siber, dan manajemen risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengukur tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa, (2) mengidentifikasi faktor penghambat yang memengaruhi pemahaman mereka, serta (3) menyusun strategi pendidikan yang dapat meningkatkan literasi ekonomi digital secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa Politeknik Prasetiya Mandiri dari jurusan D4 Administrasi Bisnis Internasional dan D3 Usaha Perjalanan Wisata, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat literasi ekonomi digital dan wawancara mendalam untuk menggali faktor penghambat serta strategi pembelajaran yang efektif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memahami pola pemahaman mahasiswa dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tantangan serta strategi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah familiar dengan transaksi digital dan fintech, tetapi masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai investasi digital, keamanan data, dan risiko keuangan di dunia digital. Faktor penghambat utama meliputi kurangnya edukasi formal dalam kurikulum perguruan tinggi, keterbatasan akses terhadap informasi yang kredibel, serta rendahnya kesadaran terhadap risiko digital. Untuk meningkatkan literasi ekonomi digital, penelitian ini merekomendasikan strategi pendidikan berbasis teknologi dan experiential learning, termasuk integrasi ekonomi digital dalam kurikulum lintas jurusan, pelatihan berbasis simulasi fintech, serta kolaborasi dengan industri keuangan digital guna memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan ekonomi digital yang lebih aplikatif dan berbasis teknologi. Implikasi dari penelitian ini menegaskan

pentingnya reformasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

**Kata Kunci:** Fintech, Literasi Ekonomi Digital, Mahasiswa, Pendidikan Digital, Strategi Pembelajaran

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Literasi ekonomi digital menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa di era digital, di mana pemahaman mengenai transaksi digital, fintech, dan keamanan siber sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan ekonomi digital dengan bijak memungkinkan mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna layanan digital, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk pengelolaan keuangan pribadi, investasi, bahkan peluang bisnis berbasis teknologi. Namun, meskipun teknologi keuangan berkembang pesat, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi digital yang memadai, yang dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial yang optimal.

Rendahnya literasi ekonomi digital dapat menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai risiko finansial, seperti kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan keuangan digital, terjebak dalam investasi bodong, serta mudah tertipu oleh modus penipuan online. Banyak mahasiswa yang aktif menggunakan dompet digital dan layanan fintech, namun tidak memahami secara mendalam bagaimana sistem tersebut bekerja, termasuk risiko yang menyertainya (Zalukhu & Hutauruk, 2022). Minimnya pengetahuan tentang investasi digital, manajemen risiko, dan keamanan data membuat mahasiswa rentan mengalami kerugian finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi digital tidak hanya sebatas penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga mencakup aspek perlindungan dan pengambilan keputusan finansial yang bijak (Sakdiyyah & Risla, 2021). Kesimpulannya, literasi ekonomi digital harus diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang lebih sistematis dan terstruktur.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa. Integrasi ekonomi digital dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat menjadi solusi utama dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan digital dan aplikasinya (Wijaya & Nailufaroh, 2022). Universitas dapat berperan dalam menyediakan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan ekonomi digital, termasuk melalui kursus, pelatihan, dan program magang di sektor fintech. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dan praktik langsung dalam mengelola ekonomi digital akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata

(Zalukhu et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, sejauh mana tingkat literasi ekonomi digital di kalangan mahasiswa? Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami ekonomi digital?, dan Ketiga, strategi apa yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk meningkatkan literasi ekonomi digital?.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengukur tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa di berbagai program studi untuk memahami sejauh mana mereka memiliki pemahaman mengenai konsep ekonomi digital, aplikasi teknologi keuangan, dan pengelolaan risiko finansial. Dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman ini, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai aspek mana yang sudah dipahami dengan baik oleh mahasiswa dan bagian mana yang masih memerlukan peningkatan dalam hal edukasi ekonomi digital. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan literasi ekonomi digital. Beberapa faktor yang akan diteliti mencakup kurikulum pendidikan yang belum mengakomodasi ekonomi digital secara komprehensif, kurangnya akses terhadap sumber edukasi yang terpercaya, serta keterbatasan mahasiswa dalam memahami aspek keamanan dan risiko ekonomi digital (Lestari et al., 2024). Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan wawasan mengenai hambatan utama yang perlu diatasi dalam meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa (Purwanto, 2023). Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pendidikan yang efektif guna meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi, pengalaman langsung melalui simulasi keuangan digital, serta peningkatan keterlibatan industri dalam proses edukasi, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital (Wahbi & Ariwibowo, 2019). Penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret bagi universitas, pendidik, dan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas edukasi ekonomi digital bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021), yang menemukan bahwa literasi ekonomi digital mahasiswa masih terbatas pada aspek transaksi digital, sementara pemahaman mengenai investasi digital dan manajemen risiko masih minim. Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Susetyo & Firmansyah (2022), yang menyebutkan bahwa kurangnya integrasi ekonomi digital dalam kurikulum pendidikan tinggi menjadi kendala utama dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan

teknologi keuangan. Dari komparasi penelitian diatas, kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang menghubungkan tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa dengan strategi pendidikan yang efektif. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada pengukuran tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi digital, tanpa menggali lebih dalam faktor penghambat dan solusi konkret yang dapat diterapkan di institusi pendidikan. Selain itu, studi sebelumnya cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional, sementara pendekatan berbasis teknologi dan experiential learning, seperti simulasi fintech, praktik langsung dengan platform ekonomi digital, serta integrasi kurikulum berbasis digital, masih jarang dikaji. Selain itu, kurangnya perbandingan tingkat literasi ekonomi digital antar jurusan membuat pemahaman mengenai bagaimana bidang studi memengaruhi tingkat literasi masih terbatas. Kesimpulannya, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti faktor penghambat secara lebih komprehensif, membandingkan tingkat literasi ekonomi digital berdasarkan jurusan, serta menawarkan strategi pendidikan berbasis teknologi yang lebih inovatif dan aplikatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian literasi ekonomi digital dengan menawarkan solusi yang lebih aplikatif, yaitu penggunaan strategi pendidikan berbasis teknologi dan experiential learning. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan dan tingkat pemahaman mahasiswa, tetapi juga mengusulkan pendekatan yang inovatif, seperti integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, simulasi ekonomi digital, serta kolaborasi dengan industri fintech, sebagai strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi konkret yang tidak hanya meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan teknologi lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai ekonomi digital.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa serta tantangan dan strategi pendidikan yang dapat diterapkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat literasi ekonomi digital secara numerik, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa serta bagaimana mereka merespons tantangan dalam

ekonomi digital. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali wawasan yang lebih kaya mengenai bagaimana mahasiswa memahami dan menggunakan ekonomi digital dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana strategi pendidikan dapat disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Prasetiya Mandiri, khususnya dari dua jurusan, yaitu D4 Administrasi Bisnis Internasional dan D3 Usaha Perjalanan Wisata. Pemilihan kedua jurusan ini bertujuan untuk membandingkan tingkat literasi ekonomi digital antara mahasiswa yang memiliki latar belakang bisnis dan mahasiswa dari bidang pariwisata, sehingga dapat dianalisis apakah terdapat perbedaan dalam pemahaman dan penggunaan ekonomi digital di antara kedua kelompok tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, mahasiswa yang menjadi responden adalah mereka yang telah aktif menggunakan layanan ekonomi digital, seperti transaksi non-tunai, fintech, atau investasi digital, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai tingkat pemahaman mereka.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa, dengan pertanyaan yang mencakup pemahaman konsep ekonomi digital, penggunaan teknologi keuangan, serta kesadaran terhadap risiko digital. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami ekonomi digital, termasuk kendala edukasi, akses informasi, serta strategi pembelajaran yang mereka anggap efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Data dikumpulkan melalui survei offline, di mana mahasiswa diberikan kuesioner secara langsung untuk menghindari bias yang dapat muncul dalam survei online, seperti ketidaktelitian dalam menjawab atau rendahnya tingkat partisipasi. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan jawaban yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan akurat dalam merepresentasikan pemahaman mahasiswa mengenai literasi ekonomi digital.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola pemahaman dan kebiasaan mahasiswa dalam

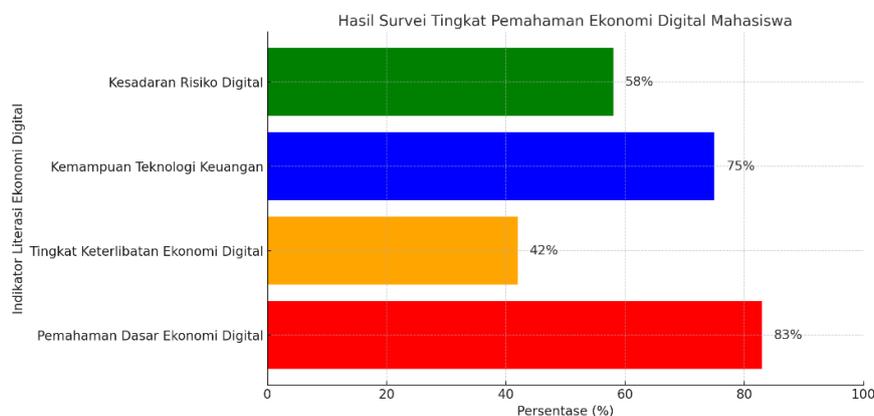
menggunakan layanan ekonomi digital, seperti seberapa sering mereka melakukan transaksi non-tunai, apakah mereka memahami konsep investasi digital, serta apakah mereka sadar akan risiko keuangan digital. Dengan analisis ini, penelitian dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa baik mahasiswa dalam memahami dan menggunakan ekonomi digital.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa serta strategi pendidikan yang dapat diterapkan. Dengan teknik ini, data dari wawancara mendalam dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan faktor-faktor penghambat dan solusi yang dapat diterapkan. Analisis ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa, hambatan yang mereka hadapi, serta rekomendasi strategi pendidikan yang paling efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital di kalangan mahasiswa.

### 3. HASIL

Hasil penelitian ini memaparkan era transformasi digital yang semakin pesat, literasi ekonomi digital menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa untuk menghadapi dinamika ekonomi modern. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, terdapat variasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi digital, dengan kecenderungan lebih tinggi dalam penggunaan teknologi keuangan dibandingkan dengan keterlibatan aktif dalam ekosistem digital. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya kesadaran akan risiko digital dan keterbatasan akses terhadap edukasi yang komprehensif. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi pendidikan yang efektif, termasuk integrasi ekonomi digital dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, serta peningkatan literasi keamanan digital guna membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan di era digitalisasi ekonomi. Berikut hasilnya secara lebih jelas:

#### 1. Hasil Survei Terkait Tingkat Pemahaman Ekonomi Digital Mahasiswa



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Ekonomi Digital Mahasiswa

Grafik satu menunjukkan hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman dasar ekonomi digital memiliki tingkat tertinggi (83%), menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami konsep dasar seperti transaksi digital dan fintech. Kemampuan menggunakan teknologi keuangan digital juga cukup tinggi (75%), menunjukkan bahwa mahasiswa sudah familiar dengan e-wallet, mobile banking, dan pembayaran digital. Namun, ketika berbicara mengenai tingkat keterlibatan dalam ekonomi digital, hanya 42% mahasiswa yang aktif sebagai pelaku, seperti dalam bisnis online atau investasi, yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih sebatas pengguna, bukan inovator atau investor. Yang paling mengkhawatirkan adalah kesadaran terhadap risiko digital, yang hanya mencapai 58%, mengindikasikan bahwa lebih dari 40% mahasiswa masih kurang memahami pentingnya keamanan digital, perlindungan data pribadi, dan risiko penipuan online. Hal ini menyoroti kebutuhan akan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan digital di kalangan mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami konsep dasar ekonomi digital, terutama dalam penggunaan transaksi non-tunai dan dompet digital seperti *GoPay*, *OVO*, *DANA*, dan *ShopeePay*. Seorang mahasiswa dari jurusan D4 Administrasi Bisnis Internasional mengatakan, *“Saya hampir tidak pernah menggunakan uang tunai lagi. Semua pembayaran saya lakukan lewat e-wallet karena lebih praktis dan sering ada promo.”* Hal ini mencerminkan tingginya adopsi teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses dan meningkatnya preferensi terhadap pembayaran digital. Selain itu, mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran ekonomi digital melalui mata kuliah atau seminar memiliki pemahaman yang lebih luas, terutama dalam aspek investasi digital. Seorang mahasiswa D3 Usaha Perjalanan Wisata mengungkapkan, *“Saya baru memahami cara kerja saham dan reksadana setelah mengikuti seminar ekonomi digital. Sebelumnya saya hanya menggunakan fintech untuk transaksi biasa.”* Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi formal memiliki dampak besar dalam memperluas wawasan mahasiswa mengenai aspek ekonomi digital yang lebih kompleks, seperti investasi dan manajemen keuangan digital.

Meskipun demikian, masih ditemukan kerentanan terhadap risiko digital, terutama dalam aspek keamanan dan perlindungan data pribadi. Seorang mahasiswa mengungkapkan kekhawatirannya, *“Saya pernah hampir tertipu oleh akun palsu yang mengaku sebagai customer service dari aplikasi e-wallet saya. Untungnya saya sadar sebelum memberikan informasi pribadi.”* Kasus seperti ini menyoroti bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya keamanan digital, banyak dari mereka masih rentan terhadap penipuan online seperti *phishing*, *scam* investasi, dan kebocoran data. Hal ini

menunjukkan bahwa edukasi terkait *cybersecurity* dan literasi digital masih perlu ditingkatkan. Strategi edukasi yang lebih sistematis diperlukan, seperti integrasi kurikulum keamanan digital, seminar tentang perlindungan data pribadi, serta pelatihan untuk mengenali modus kejahatan siber. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teknologi ekonomi digital, tetapi juga mampu menggunakannya secara aman dan bertanggung jawab.

## 2. Tantangan dalam Literasi Ekonomi Digital

Meskipun literasi ekonomi digital semakin berkembang, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam memahami dan mengaplikasikan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terkait ekonomi digital di luar sekadar penggunaan transaksi non-tunai. Banyak mahasiswa yang terbiasa menggunakan dompet digital seperti GoPay, OVO, dan DANA, namun tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai konsep yang lebih luas seperti fintech, e-commerce, blockchain, dan investasi digital. Seorang mahasiswa mengungkapkan, *“Saya sering menggunakan e-wallet, tapi saya kurang paham bagaimana sistem keuangan digital bekerja dan apa risikonya.”* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menjadi pengguna aktif ekonomi digital, mereka belum sepenuhnya memahami mekanisme dan dampak dari teknologi tersebut.

Selain kendala pemahaman, faktor internal seperti keterbatasan edukasi formal juga menjadi penghambat utama dalam meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa. Kurikulum di banyak program studi masih minim dalam mengajarkan keterampilan ekonomi digital secara sistematis. Seorang mahasiswa D3 Usaha Perjalanan Wisata mengatakan, *“Di kampus, saya lebih banyak belajar tentang industri pariwisata, tetapi tidak banyak materi yang membahas bagaimana teknologi digital mempengaruhi sektor ini.”* Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi yang tidak secara langsung berkaitan dengan bisnis atau ekonomi cenderung memiliki akses edukasi yang lebih terbatas terhadap ekonomi digital. Selain itu, kurangnya seminar, workshop, atau pelatihan khusus mengenai ekonomi digital membuat mahasiswa hanya bergantung pada sumber informasi dari media sosial atau pengalaman pribadi, yang sering kali kurang mendalam atau bahkan menyesatkan.

Dari sisi eksternal, tantangan lain yang dihadapi mahasiswa adalah akses terhadap teknologi dan kebijakan pendidikan yang belum merata. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki akses ke internet dan perangkat digital, tidak semua memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan edukasi yang komprehensif. Mahasiswa dari daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital sering kali menghadapi kesulitan dalam mempelajari dan memanfaatkan teknologi ekonomi digital secara optimal. Selain itu, kebijakan pendidikan tinggi masih belum

sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan literasi ekonomi digital di semua jurusan, sehingga mahasiswa yang bukan berasal dari bidang ekonomi atau bisnis sering kali kurang mendapatkan pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang lebih inklusif, termasuk integrasi materi ekonomi digital dalam kurikulum lintas jurusan serta pelatihan praktis agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

### **3. Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Digital**

Untuk meningkatkan literasi ekonomi digital di kalangan mahasiswa, berbagai strategi pendidikan telah diterapkan oleh institusi pendidikan, dengan tingkat efektivitas yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang paling efektif adalah pengintegrasian ekonomi digital dalam kurikulum formal, terutama dalam program studi yang berkaitan dengan bisnis dan keuangan. Mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah khusus tentang ekonomi digital menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep seperti fintech, transaksi non-tunai, investasi digital, dan keamanan siber. Seorang mahasiswa dari jurusan D4 Administrasi Bisnis Internasional mengungkapkan, *“Saya merasa lebih percaya diri menggunakan layanan fintech dan memahami risikonya setelah mengikuti mata kuliah ekonomi digital.”* Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan formal mampu memberikan pemahaman yang lebih sistematis dibandingkan pembelajaran mandiri melalui media sosial atau pengalaman pribadi.

Selain kurikulum formal, seminar, workshop, dan pelatihan praktik juga menjadi metode yang cukup efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan seperti bootcamp fintech, pelatihan investasi digital, dan webinar tentang ekonomi digital lebih aktif dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Seorang mahasiswa D3 Usaha Perjalanan Wisata menuturkan, *“Saya baru memahami cara kerja investasi digital setelah mengikuti seminar yang diadakan kampus. Sebelumnya, saya hanya tahu teori dasarnya saja.”* Ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dibandingkan hanya mengandalkan teori. Namun, tantangan dalam pendekatan ini adalah keterbatasan jumlah pelatihan yang tersedia, serta kurangnya partisipasi mahasiswa dari jurusan non-ekonomi yang mungkin merasa bahwa literasi ekonomi digital tidak terlalu relevan dengan bidang mereka.

Dari temuan penelitian, terdapat pula institusi pendidikan yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, modul interaktif, dan simulasi ekonomi digital untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Beberapa universitas telah

mengembangkan platform pembelajaran online dan aplikasi simulasi keuangan digital, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengelola keuangan mereka dalam ekosistem digital. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini adalah tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, terutama mereka yang berasal dari daerah dengan infrastruktur digital yang masih terbatas. Selain itu, meskipun teknologi pembelajaran semakin berkembang, tidak semua dosen dan tenaga pengajar memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajarkan literasi ekonomi digital, sehingga kualitas pembelajaran bisa bervariasi antar institusi.

Dengan berbagai strategi pendidikan yang telah diterapkan, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah kombinasi antara pembelajaran formal, pelatihan berbasis praktik, dan pemanfaatan teknologi. Untuk meningkatkan efektivitas strategi ini, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, seperti integrasi ekonomi digital dalam kurikulum lintas disiplin ilmu, peningkatan jumlah pelatihan dan seminar, serta penguatan kompetensi tenaga pengajar dalam bidang ini. Selain itu, mahasiswa juga perlu didorong untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengembangkan keterampilan mereka melalui sumber-sumber terpercaya. Dengan demikian, literasi ekonomi digital dapat lebih merata dan mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi ekonomi.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi digital di kalangan mahasiswa masih bersifat parsial, di mana pemahaman terhadap aspek teknis seperti penggunaan *e-wallet* dan transaksi digital sudah cukup baik, tetapi pemahaman terhadap konsep yang lebih mendalam, seperti fintech, investasi digital, serta keamanan siber, masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih banyak berperan sebagai konsumen ekonomi digital dibandingkan sebagai pelaku aktif yang mampu mengoptimalkan peluang digitalisasi ekonomi. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara adopsi teknologi dan pemahaman konseptual, yang jika tidak diatasi, dapat menyebabkan mahasiswa menjadi rentan terhadap risiko ekonomi digital, seperti penipuan investasi, penyalahgunaan data pribadi, dan rendahnya kemampuan mengelola keuangan digital secara optimal. Oleh karena itu, literasi ekonomi digital tidak hanya harus berfokus pada peningkatan penggunaan teknologi keuangan digital, tetapi juga pada edukasi mengenai implikasi ekonomi, hukum, dan risiko yang terkait dengan ekonomi digital.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran terhadap pentingnya ekonomi digital serta keterbatasan edukasi

di tingkat individu. Banyak mahasiswa menganggap ekonomi digital hanya sebatas transaksi digital dan belum memahami potensinya dalam menciptakan peluang ekonomi baru (Nuswantoro et al., 2023). Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan akses teknologi, terutama bagi mahasiswa dari daerah dengan infrastruktur digital yang kurang memadai, serta kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya mengakomodasi perkembangan ekonomi digital (Astirini Swarastuti et al., 2024; Purwanto et al., 2024).

Dari perspektif kebijakan publik, penelitian ini memberikan dorongan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk lebih aktif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital di tingkat pendidikan tinggi. Pemerintah dapat mendorong kebijakan edukasi ekonomi digital yang lebih inklusif, seperti penyediaan modul ekonomi digital berbasis teknologi, pengembangan platform pembelajaran online untuk ekonomi digital (R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024), serta insentif bagi perguruan tinggi yang mengembangkan program ekonomi digital berbasis industri (Marsinah Marsinah et al., 2024). Selain itu, regulasi yang lebih ketat mengenai perlindungan konsumen digital juga perlu diperkuat untuk mengurangi risiko penipuan keuangan yang masih marak terjadi di kalangan mahasiswa (Budiyanto et al., 2024). Dengan kebijakan yang lebih strategis dan edukasi yang lebih holistik, mahasiswa dapat berkembang menjadi generasi yang tidak hanya melek ekonomi digital, tetapi juga mampu beradaptasi dan memanfaatkan peluang ekonomi digital secara maksimal di masa depan.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, terutama institusi pendidikan dan pemerintah. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya reformasi kurikulum dengan mengintegrasikan materi ekonomi digital ke dalam berbagai program studi, tidak hanya terbatas pada bidang bisnis dan ekonomi. Pembelajaran berbasis praktik, seperti simulasi investasi digital, analisis pasar fintech, serta penggunaan platform keuangan digital secara langsung, perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam ekonomi digital. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu memperkuat kerja sama dengan industri dan lembaga keuangan digital untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa (Irawan et al., 2024; Novia et al., 2024), misalnya melalui program magang di startup fintech atau kolaborasi dengan bank digital dalam penyelenggaraan pelatihan keuangan digital (Marsinah et al., 2024). Dengan langkah ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman ekonomi digital yang lebih aplikatif, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Susetyo & Firmansyah (2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa masih terfragmentasi, di mana

sebagian besar mahasiswa sudah familiar dengan penggunaan teknologi keuangan digital tetapi memiliki keterbatasan dalam pemahaman konseptual dan keamanan digital. Penelitian ini juga memperkuat studi Rahmawati & Nani (2021) yang menunjukkan bahwa kurangnya integrasi ekonomi digital dalam kurikulum pendidikan menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi digital yang lebih luas. Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya dengan menekankan pentingnya pendekatan berbasis teknologi dan experiential learning dalam meningkatkan literasi ekonomi digital. Jika penelitian sebelumnya lebih menyoroti tantangan dalam edukasi ekonomi digital, penelitian ini menyediakan strategi konkret yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan, seperti pengembangan modul interaktif, kerja sama dengan industri fintech, dan integrasi ekonomi digital dalam berbagai disiplin ilmu. Melalui penjelasan ini, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya tetapi juga menawarkan solusi inovatif yang lebih aplikatif untuk meningkatkan literasi ekonomi digital mahasiswa di era digitalisasi ekonomi.

Penelitian ini menawarkan novelty (kebaruan) dalam pendekatan literasi ekonomi digital dengan mengusulkan strategi pendidikan berbasis integrasi teknologi dan praktik ekonomi digital sebagai solusi utama. Tidak hanya menyoroti pentingnya penguatan kurikulum, tetapi juga menekankan penggunaan teknologi digital secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi digital, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan implementasi strategi yang lebih inovatif, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna ekonomi digital, tetapi juga pelaku aktif yang mampu memanfaatkan peluang di era digitalisasi ekonomi secara lebih optimal.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa masih belum merata, dengan pemahaman yang lebih tinggi dalam aspek penggunaan teknologi keuangan digital, seperti e-wallet dan transaksi non-tunai, dibandingkan dengan aspek yang lebih kompleks, seperti investasi digital, manajemen risiko, dan keamanan siber. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi ini meliputi kurangnya integrasi ekonomi digital dalam kurikulum, minimnya akses terhadap edukasi formal, serta keterbatasan sumber informasi yang kredibel. Implikasi dari penelitian ini terhadap pendidikan tinggi adalah bahwa institusi pendidikan perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, mengintegrasikan

literasi ekonomi digital ke dalam kurikulum lintas jurusan, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai keamanan dan manajemen risiko dalam ekonomi digital. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, penting untuk lebih proaktif dalam mencari sumber belajar mengenai ekonomi digital melalui pelatihan, seminar, atau platform edukasi online. Bagi pendidik, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan simulasi keuangan digital, studi kasus fintech, serta kerja sama dengan industri digital untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Bagi institusi pendidikan, kebijakan yang dapat diterapkan mencakup pengembangan kurikulum berbasis teknologi, peningkatan kolaborasi dengan perusahaan fintech, serta penyediaan program pelatihan ekonomi digital yang inklusif. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan juga perlu mendukung literasi ekonomi digital dengan regulasi yang mendukung akses edukasi digital serta penguatan perlindungan konsumen digital. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Metode penelitian yang digunakan masih terbatas pada survei dan wawancara, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika literasi ekonomi digital di berbagai lingkungan pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti pengaruh sosial media, tren industri, dan kebijakan ekonomi digital nasional terhadap tingkat literasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-method yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam, serta mengeksplorasi dampak kebijakan dan inovasi teknologi terhadap literasi ekonomi digital di berbagai tingkat pendidikan. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, strategi peningkatan literasi ekonomi digital dapat dikembangkan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astirini Swarastuti, Budiyanto, B., & M Bambang Purwanto. (2024). Management of English Learning to Improve Digital-Based Language Literacy Skills. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 3(01 SE-Articles), 202–215. <https://doi.org/10.99075/ijevss.v3i01.672>
- Budiyanto, Kabri, K., Harapan, E., & Purwanto, M. B. (2024). 21st Century English Learning: a Revolution in Skills, Critical Thinking, Creativity, and Visual Communication. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(1 SE-Articles), 43–54. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i1.7841>
- Irawan, D., Marisya, F., Hatidah, H., & Purwanto, M. (2024). Changing principal leadership in the age of digitalization. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1).

<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v1i1i.6033>

- Lestari, T., Yulianto, A., Ikhwan, S., & Wahana, A. N. P. D. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, dan Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mitra Mandiri Brebes). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 2(3), 66–84.
- Marsinah, M., Umar, U., Hatidah, H., Fitri Indriani, R. A., & Purwanto, M. B. (2024). Entrepreneurship Education in Universities: A Review of Current Practices and Future Directions. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(6 SE-Articles), 705–718. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i6.9561>
- Marsinah Marsinah, R.A Rodia Fitri Indriani, Hatidah Hatidah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Kebudayaan Masyarakat . *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 277–285. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1985>
- Novia, F., Desti Nurdianti, & M Bambang Purwanto. (2024). English Learning and Innovation Skills in 21st: Implementation of Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(2 SE-Articles), 113–124. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i2.8318>
- Nuswantoro, P., Marsinah, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2023). School Principal Leadership Style In Improving Teacher Professionalism. *International Journal of Technology and Education Research*, 1(02), 19–27. <https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/16.v1i01.305>
- Purwanto, M. B. (2023). Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Administrasi Guru. *Jurnal Ilmiah LIMEEMAS*, 1(1), 1–10.
- Purwanto, M. B., Yuliasri, I., Widhiyanto, W., & Rozi, F. (2024). Interactive Learning for Hospitality Students: An Action Research on Combining Role-Play with Multimedia Technology. *UNNES-TEFLIN National Conference*, 6, 635–645.
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Uilly Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Sakdiyyah, D. A., & Rislal, T. (2021). Peran literasi ekonomi digital terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(3), 219–231. <https://doi.org/10.17977/um066v1i32021p219-231>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1 SE-Articles), 261–279. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.331>

- Wahbi, A. A., & Ariwibowo, P. (2019). Konsep Literasi Ekonomi Digital: Analisa Dampak Teknologi Terhadap Prilaku Gaya Hidup Guru Smp Se-Tangerang Selatan. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01 SE-Articles), 37–44. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.486>
- Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan UMKM Kota Serang dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1941–1949. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2580>
- Zalukhu, R. S., & Hutauruk, R. P. S. (2022). *Potret Literasi Keuangan Pelaku UMKM 4.0- Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Collyn, D., Jayanti S., S. E., Sinaga, M., & Damanik, S. W. H. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Faktor Usia dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan. *Accounting Progress*, 3(1 SE-Articles), 36–48. <https://doi.org/10.70021/ap.v3i1.166>